

**NILAI-NILAI KEPRIBADIAN GURU
DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(Studi dalam Kitab *Irsyadul Muallimin*)**

Nurfuadi¹, Ema Ulfiatun Khasanah², Khafifatul Fian³

¹²³*Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri,*
nurfuadi@uinsaizu.ac.id; emaulfie01@gmail.com;
khafifatulfian525@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kepribadian guru pendidikan Islam dalam kitab "*Irsyadul Muallimin*" Karya K.H. Taufiqul Hakim. Jenis penelitian ini yaitu literatur review dengan teknik pengumpulan data berdasar artikel atau buku yang sesuai topik. Analisis data menggunakan metode analisis dengan penyajian secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam kitab *Irsyadul Muallimin* yaitu guru memiliki kepribadian menyenangkan dengan indikator proaktif, cerdas, empati, bijaksana, kreatif dan inovatif, selalu belajar, humoris, bersahabat, mengetahui kebutuhan siswa, adil, sederhana, komunikatif, sabar, rendah hati, penyayang, tegas, mengayomi, disiplin, menghargai siswa, ikhlas, berpikir positif, pemaaf, dan demokratis.

Kata kunci: Nilai-Nilai Kepribadian, Guru Pendidikan Islam, Kitab *Irsyadul Muallimin*

Abstrac: This study aims to determine the personality values of Islamic education teachers in the book "*Irsyadul Muallimin*" by K.H. Taufiqul Hakim. This type of research is a literature review with data collection techniques based on articles or books on the

topic. Data analysis uses an analytical method with the descriptive presentation. The results showed the personality values of Islamic religious education teachers in the book of Irsyadul Muallimin, namely teachers have a pleasant personality with indicators of proactive, intelligent, empathetic, wise, creative and innovative, always learning, humorous, friendly, knowing the needs of students, fair, simple, communicative, patient, humble, compassionate, firm, nurturing, disciplined, appreciative, sincere, positive thinking, forgiving, and democratic.

Keywords: *Personality Values, An Islamic education teacher, Book of Irsyadul Muallimin*

Pendahuluan

Problematika ini bermula pada suatu peristiwa dalam bentuk kekerasan seksual oleh guru kepada peserta didik yang mana kejadiannya di area sekolah. Berkaitan hal itu berasal dari surat kabar yang menginfokan kejadian tersebut yaitu salah satunya info dari Tribun News, bahwasannya:¹ pelaku guru tingkat sekolah menengah atas tepatnya di Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep yang mana orang tua peserta didik memberikan laporan kepada pihak berwajib. Hal tersebut dikarenakan si pelaku dalam hal ini guru tersebut diduga melakukan pelecehan seksual kepada peserta didiknya. Guru tersebut berinisial M yang tega melakukan hal tersebut di lingkungan sekolah, Rabu (10/3/2021) sekira pukul 10.00 WIB.

Berdasar peristiwa tersebut, dapat dijelaskan mengenai sebab-sebab sehingga peristiwa tersebut sampai terjadi yaitu mampu dijelaskan sebagaimana yang dituturkan oleh Tamsil Muis, dkk terdapat beberapa anggapan yang mampu untuk diajukan sebagai penjelasan terhadap peristiwa kekerasan dalam lingkup pendidikan. Pertama, pendidikan yang merupakan lingkungan untuk menimba pengetahuan kerap kali terjadi

¹Tribun News, “*Oknum Guru SMA Lakukan Pelecehan Seksual Anak Didiknya Sendiri, Terungkap Gara-Gara Ini*”, 17/3/2021, diakses pada 13/9/2021 jam 23.08 WIB.

tindak yang tidak diinginkan hal tersebut karena suatu pelanggaran beserta hukuman salah satunya hukuman fisik. Terdapatnya sanksi musti disertai pelanggaran. Jika suatu saat penerapan sanksi memiliki kedudukan tinggi serta tidak seimbang dengan pelanggaran maka ini dikatakan tindak kekerasan. Kedua, substansi kurikulum yang dirasa masih mengutamakan pada aspek pengetahuan dari pada sikap yang menjadikan kemampuan humanisasi kurang sehingga dalam lingkup sekolah terjadi tindak kasus kekerasan.

Ketiga, seiring kemajuan jaman yang mana dengan mudahnya untuk melakukan akses informasi juga mampu memberikan pengaruh bagi siapapun yang mengetahuinya. Dalam hal ini juga berkaitan dengan praktik kekerasan yang tersebar luas di media sosial. Keempat, selain lingkungan formal juga turut aktif untuk meningkatkan pemikiran dalam menemukan solusi yang dilalui secara instan termasuk tindak kekerasan yang terjadi untuk memperoleh keinginan tertentu. Kelima, berkaitan dengan problematika ekonomi dan sosial yang juga menjadi faktor terjadinya tindak kekerasan salah satunya pada lingkungan pendidikan formal.²

Berdasar pendapat Masse' sebab-sebab terjadinya kekerasan diantaranya:³

1. Antara guru dengan peserta didik mungkin terdapat pola yang tidak simetris yaitu guru yang memiliki faktor sosiologis dan

²Tamsil Muis, dkk, "Bentuk, Penyebab, dan Dampak dari Tindak Kekerasan Guru Terhadap Siswa dalam Interaksi Belajar Mengajar dari Perspektif Siswa di SMPN Kota Surabaya: Sebuah Survey," *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol. 1, No. 2, 2011, hal. 64, <https://doi.org/10.26740/jppt.v1n2.p63-74>.

³Masse. "Praktek Kekerasan di SMA Negeri 8 Luwu Timur", *Jurnal Sosialisasi*, Vol. 6, No. 2, 2019, hal. 01, <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/13234/7689>.

- gangguan dalam peningkatan ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran
2. Faktor usia murid yang berada dalam masa perkembangan yang kerap kali memiliki karakter untuk melakukan sesuatu dengan tidak melihat akibat atas apa yang dilakukan dengan emosional yang tak terkendali dan mengutamakan pada harga diri serta belum matangnya kepribadian
 3. Pola asuh serta relasi antar keluarga yang ditentukan oleh faktor psikologi yang dapat terjadi tidak berfungsinya serta mampu mempengaruhi pola pikir peserta didik
 4. Peraturan yang ditetapkan oleh pendidikan formal, hukuman diberikan serta disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan jika sesuatu hal yang merupakan tindak pelanggaran terjadi. Hukuman yang terkadang melampaui apa yang seharusnya maka dapat dikatakan sebagai kekerasan dalam lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, tindak kekerasan di lingkungan formal terjadi jika peserta didik melakukan sesuatu yang melanggar aturan sekolah. Hukuman yang diberikan memang terkadang melampaui dari apa yang sudah ditetapkan. Biasanya hukuman yang diberikan menjadi kekerasan terjadi pada guru yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian terhadap aturan yang ada di pendidikan formal. Kepribadian guru juga merupakan salah satu faktor timbulnya kekerasan. Kemudian, diperlukan langkah untuk mencegah problematika sebagaimana disebutkan pada undang-undang tentang guru dan dosen bahwasannya kompetensi guru terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional.

Dari keempat kompetensi guru yang telah disebutkan, untuk kompetensi kepribadian guru dinilai sangat penting yang bertujuan untuk membangun serta mengembangkan sesuatu yang terjadi secara kontinu terutama bagi guru pendidikan Islam. Guru yang baik mampu menjadi “*uswatun khasanah*” bagi muridnya. Demikian itu, sejatinya di dalam diri seorang guru pendidikan Islam memuat nilai kepribadian yang sesuai dengan norma keislaman. Dari hal tersebut nampak jelas bahwasannya walaupun kepribadian guru ditentukan berdasar pada empat kompetensi guru, tetapi guru tetap harus memiliki kepribadian yang mampu menjadi suatu tabiat sebagai seorang individu.

Kitab karya K.H. Taufiqul Hakim berjudul “*Irsyadul Muallimin*” di dalamnya memuat tuntunan agar menjadi guru yang menyenangkan, memiliki karakter, serta menjadi guru sejati⁴. Menurut Saknu Tilmidzi dalam artikel penelitiannya yang mengutip dari Kitab “*Irsyadul Muallimin*” karya K.H. Taufiqul Hakim dijelaskan mengenai kompetensi kepribadian guru perspektif K.H. Taufiqul Hakim bahwasannya perlunya kepribadian guru karena pribadi guru yang menyenangkan hal tersebut berdasar pada sikap kepada peserta didik yang mampu memberikan rasa nyaman ketika melakukan proses belajar.⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwasannya seorang guru harus memahami empat kompetensi yang salah satunya yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian bagi guru sangat penting hal tersebut bertujuan salah satunya untuk mencegah dari tindak kekerasan. Dalam kitab *Irsyadul Muallimin*

⁴Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin (Petunjuk Para Guru)*, (Jepara: PP. Darul Falah, 2014), hal. 10.

⁵Saknu Tilmidzi, Kompetensi Kepribadian Guru Persepektif K.H. Taufiqul Hakim (Analisis Kitab Irsyadul Muallimin), *Journal Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 12, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/jis/article/view/780>.

karya K.H. Taufiqul Hakim salah satu kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kepribadian yang menyenangkan, karena dengan kepribadian yang menyenangkan maka setiap peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran.

Dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kepribadian guru pendidikan Islam dalam kitab “*Irsyadul Muallimin*” Karya K.H. Taufiqul Hakim serta diperlukan kajian lebih lanjut untuk permasalahan ini. Dengan demikian peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian berjudul “**Nilai-Nilai Kepribadian Guru Pendidikan Islam (Studi dalam Kitab *Irsyadul Muallimin* karya K.H. Taufiqul Hakim)**”.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian literatur yang mana dalam pengumpulan data didasarkan pada artikel maupun buku yang sesuai dengan pembahasan. Selain itu untuk analisis data dilakukan dengan cara mereduksi serta menyajikan data secara deskriptif yang kemudian ialah penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Kepribadian Guru

Secara etimologi nilai berarti *value* dengan arti berharga, bernilai. Biasanya makna nilai ditunjukkan sebagai suatu sebutan terhadap sesuatu yang memberi kebahagiaan, sangat bermakna, kebaikan,

ataupun bermanfaat jika dimiliki.⁶ Penjelasan dari Mulyasa yang dikutip oleh Muallimul Huda bahwasannya untuk makna nilai berarti suatu perilaku yang memang sudah ada dalam diri manusia serta telah disepakati sebagai standarisasi atas tingkah laku secara psikologis.⁷ Berdasar penjelasan sebelumnya, nilai berarti suatu tingkah laku baik yang memang dimiliki oleh seseorang yang mampu memberikan manfaat jika seseorang tersebut hadir.

Berdasar penjelasan Ngainun Naim dalam Muhammad Irwansyah dkk (2019) dijelaskan bahwasannya kompetensi utama dalam kegiatan belajar mengajar yaitu didasarkan atas kepribadian guru. Dengan itu, hal-hal yang wajib diperhatikan terkait kepribadian guru diantaranya ialah keimanan serta ketakwaan kepada Sang Pencipta, memiliki akhlak mulia, bijaksana serta arif, memiliki sifat demokratis, mantab, memiliki wibawa, dewasa, stabil, memiliki sifat kejujuran, sportif, serta mampu untuk dijadikan contoh.⁸

2. Guru Pendidikan Islam

Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam M. Shabir U., menjelaskan terkait guru yang merupakan orang dewasa serta memiliki keterampilan dalam memberikan arahan, bimbingan, serta pengajaran terhadap peserta didik di masa tumbuh kembangnya baik aspek

⁶Dyah Kusuma Windrati, "Pendidikan Nilai sebagai Suatu Strategi dalam Pembentukan Kepribadian Siswa," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 1, No. 1, 2011, hal. 40–47, <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v1i1.60>.

⁷Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)," *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, 2018, hal. 237, <http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>.

⁸Muhammad Irwansyah, dkk, "Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi", *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 9, No. 2, 2019, hal. 17. <https://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v9i2.3421>

jasmani ataupun rohani.⁹ Berdasarkan para ahli dalam Elihami dan Abdullah Syahid menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kegiatan secara sadar, sengaja, serta terencana dalam pencapaian tujuan dengan tujuan utama terhadap sarana dalam pembentukan pribadi serta potensi peserta didik yang harus dikembangkan agar mampu menjadi generasi penerus masa depan.¹⁰

Menurut Zuhairini dalam Hary Priatna dijelaskan bahwasannya seseorang yang mentransfer ilmu pengetahuan dengan pokok bahasan pendidikan Islam yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran adalah guru pendidikan Islam. Selain hal itu guru pendidikan Islam tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja tetapi harus memiliki sifat yang mampu untuk dipercaya dalam penanaman keimanan terhadap peserta didik serta melakukan bimbingan agar taat menjalankan perintah agama dan memiliki akhlak mulia.¹¹

3. Kitab *Irsyadul Muallimin* Karya K.H. Taufiqul Hakim

Kiprah K.H. Taufiqul Hakim dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat terlihat dengan berdirinya lembaga pendidikan Yayasan Pendidikan Amsilati (YPI) mengadakan pendidikan berbasis non formal yakni PP. Darul Falah Amsilati yang juga dilengkapi dengan sekolah formal yakni MTS Amsilati dan MA Amsilati. Pendidikan

⁹M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru ", *Auladuna*, Vol. 2, No. 2, 2015, hal. 223.

¹⁰Elihami Elihami & Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, No. 1, 2018, hal. 79–96, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

¹¹Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2 , 2013, hlm. 143.

merupakan salah satu kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara sengaja, terencana, dan memiliki tujuan. Dalam pendidikan, selain ada peserta didik tentunya ada guru atau pendidik. Menurut Nur Habibullah guru merupakan seseorang yang penuh rasa tanggung jawab untuk dapat membina, mengarahkan serta menemani masa perkembangan peserta didik secara rohani ataupun jasmani.¹²

Kitab *Irsyadul Muallimin* ialah kitab yang di dalamnya memuat metode untuk membentuk guru sejati serta menyenangkan hati. Kitab ini adalah terobosan baru dari KH. Taufiqul Hakim dalam menciptakan generasi untuk menjadi guru yang berkualitas serta berkepribadian yang baik. Dalam kitab *Irsyadul Muallimin* memuat dua belas bab yaitu tentang ciri-ciri mukmin sejati, hakikat guru sejati, bagaimana untuk menciptakan hubungan yang baik kepada murid, tipe guru dalam pendidikan, tipe guru saat menghadapi peserta didik, tipe guru dari segi cara membimbing peserta didik, tipe guru dari segi cara memberikan nilai, guru dari segi merespons stimulus, tipe guru dari segi sikapnya menghadapi perubahan, pribadi guru yang menyenangkan, sikap dan perlakuan guru yang merusak mentalitas peserta didik, dan cara mengelola kelas agar nyaman untuk belajar.

Nilai-nilai Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kitab *Irsyadul Muallimin* dijelaskan bahwa salah satu hal penting saat pembelajaran ialah kepribadian guru dan merupakan sifat yang harus tertanam di dalam diri seorang guru. Hal tersebut dikarenakan sifat dari seorang guru mampu memberikan pengaruh kepada hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Mengajar yang merupakan tugas pokok

¹²Nur Habibullah, "Hakikat Kepribadian Guru Sebagai Tenaga Pendidik", *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 1, No.1, 2019, hal. 2.

dari seorang guru serta diharapkan untuk menjadi guru yang menyenangkan, yang mana guru memiliki tingkah laku lemah lembut, sabar, penyayang, disiplin waktu, ikhlas, serta tulus.¹³

Apabila guru dalam bersikap kepada peserta didik yang mana guru tersebut memiliki sikap yang mudah marah, tidak pemaaf, iri, tidak adanya rasa kasih sayang, pendendam, serta sifat buruk lainnya, maka hal tersebut akan menjadikan tujuan pembelajaran yang sulit tercapai, dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan dirasa kurang baik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran diharuskan terlaksana secara *khushyu'*, menyenangkan, serta efektif. Jika guru dapat menciptakan relasi yang baik kepada peserta didik, hal itu akan menghasilkan proses pembelajaran efektif. Perlu diketahui bahwasannya hubungan baik tidak terbentuk sendirinya, tetapi diperlukan tekad dan kemauan dari guru tersebut. Langkah yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan hubungan baik dengan peserta didik ialah menghindari kebiasaan sok, memberikan *reward* secara tulus serta ikhlas, memotivasi siswa agar berhasil, memberikan perhatian secara sungguh-sungguh, biasa untuk tersenyum, memanggil peserta didik dengan nama, mampu untuk menjadi pendengar yang baik, berbicara sesuai minat, serta mampu untuk membuat siswa merasa penting.¹⁴

Indikator kepribadian yang diharuskan untuk dimiliki supaya menjadi guru yang menyenangkan ialah aktif, cerdas, empati, bijaksana, kreatif serta inovatif, selalu belajar, humoris, bersahabat, mengetahui kebutuhan peserta didik, adil, sederhana, komunikatif,

¹³Taufiqul Hakim, *Irsyadul Mullimin...*, hal. 10

¹⁴Taufiqul Hakim, *Irsyadul Mullimin...*, hal. 11.

sabar, rendah hati, penyayang, tegas, mengayomi, disiplin, toleransi, ikhlas, berpikir positif, pemaaf, serta demokratis.¹⁵

Simpulan

Nilai-nilai kepribadian guru pendidikan Islam yang disebutkan dalam kitab *Irsyadul Muallimin* karya K.H. Taufiqul Hakim diantaranya ialah guru memiliki kegairahan serta bersedia untuk belajar, guru mampu membangkitkan minat peserta didik, mampu membentuk bakat, tingkah laku, serta nilai bahwasannya guru yang menyenangkan yaitu dalam tingkah lakunya, penampilan, dan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, mampu mengatur kegiatan belajar mengajar, bersikap bijaksana dalam menghadapi problematika, serta pemindahan pengaruh belajar dan pengaruhnya dalam kehidupan umum.

¹⁵Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin...*, hal. 57-75.

DAFTAR RUJUKAN

- , “Oknum Guru SMA Lakukan Pelecahan Seksual Anak Didiknya Sendiri, Terungkap Gara-Gara Ini”. Tersedia di www.tribunnews.com. Diakses pada 13 September 2021.
- Elihami, Elihami, dan Abdullah Syahid. 2018. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami.” *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.
- Habibullah, Nur. 2019. “Hakikat Kepribadian Guru Sebagai Tenaga Pendidik”, *Jurnal At-Ta’lim*, Vol. 1, No. 1. Retrieved from <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/50>
- Hakim, Taufiqul. 2014. *Irsyadul Muallimin (Petunjuk Para Guru)*, (Jepara: PP. Darul Falah).
- Huda, Muallimul. 2018. “Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI).” *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2. <http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Irwansyah, Muhammad. dkk. 2019. “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi”, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2. <https://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v9i2.3421>
- Masse. 2019. “Praktek Kekerasan di SMA Negeri 8 Luwu Timur”, *Jurnal Sosialisasi*, Vol. 6, No. 2. <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/13234/7689>
- Muis, Tamsil, dkk. 2011. “Bentuk, Penyebab, dan Dampak dari Tindak Kekerasan Guru Terhadap Siswa dalam Interaksi Belajar Mengajar dari Perspektif Siswa di SMPN Kota Surabaya: Sebuah Survey” *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol. 1, No. 2. <https://doi.org/10.26740/jptt.v1n2.p63-74>

- Sanusi, Hary Priatna. 2013. "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2. <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2287/peran-guru-pai-dalam-pengembangan-nuansa-religius-di-sekolah.html>
- Tilmidzi, Saknu. 2020. "Kompetensi Kepribadian Guru Persepektif K.H. Taufiqul Hakim (Analisis Kitab Irsyadul Muallimin)", Vol.1, No. 1. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/jis/article/view/780>
- U, M. Shabir. 2015. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru", *Auladuna*, Vol. 2, No. 2. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>
- Windrati, Dyah Kusuma. 2011. "Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi dalam Pembentukan Kepribadian Siswa." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, No. 1. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v1i1.60>